



KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR SISWA KELAS VIII SMP

Frederika F. Kwaar¹, Wimse R. Palar², Nontje J. Pangemanan³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Manado, Indonesia

Corresponding Author: kwaarfika@gmail.com

Diterima: 19/05/2026; Direvisi: 25/05/2026; Diterbitkan: 30/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Katolik Rosa Delima Tondano. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes menulis narasi. Subjek penelitian terdiri atas tujuh siswa kelas VIII SMP Katolik Rosa Delima Tondano. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan siswa dalam menyusun struktur narasi, mengembangkan ide cerita, menggunakan unsur kebahasaan, serta memanfaatkan media gambar sebagai stimulus dalam menulis teks narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 71 dan termasuk dalam kategori cukup. Penggunaan media gambar membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara lebih runtut, serta meningkatkan penggunaan konjungsi temporal dan deskripsi dalam tulisan. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif karena siswa lebih mudah memahami urutan peristiwa melalui gambar yang diberikan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan kosakata, penggunaan ejaan yang kurang tepat, dan pengembangan isi cerita yang belum optimal. Dengan demikian, media gambar dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *media gambar, keterampilan menulis, karangan narasi, pembelajaran Bahasa Indonesia*

ABSTRACT

This study aims to describe students' ability in writing narrative essays through the use of picture media among eighth-grade students at Rosa Delima Catholic Junior High School Tondano. The study employed a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, and narrative writing tests. The research subjects consisted of seven eighth-grade students at Rosa Delima Catholic Junior High School Tondano. The focus of the study was directed at students' ability to organize narrative structure, develop story ideas, use language features, and utilize picture media as a stimulus in narrative writing activities. The results showed that the students' narrative writing ability achieved an average score of 71 and was categorized as fair. The use of picture media helped students develop ideas, organize story plots more coherently, and improve the use of temporal conjunctions and descriptive expressions in their writing. In addition, the learning atmosphere became more active and interactive because students could more easily understand the sequence of events through the pictures provided. However, several obstacles were still found, such as limited vocabulary, inaccurate spelling, and less optimal story development. Therefore, picture media



can be used as an alternative learning medium to improve students' narrative writing skills in Indonesian language learning.

Keywords: *picture media, writing skills, narrative essay, Indonesian language learning*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena melalui kegiatan menulis peserta didik dapat menuangkan gagasan, pengalaman, dan pemikirannya secara sistematis. Pada implementasi Kurikulum Merdeka Fase D, peserta didik dituntut mampu menghasilkan teks narasi yang memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan kaidah penulisan secara tepat sehingga cerita yang disampaikan menjadi runtut, komunikatif, dan menarik. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyusunan alur cerita, tetapi juga mencakup kemampuan mengembangkan ide, mendeskripsikan tokoh dan latar, serta menggunakan konjungsi temporal secara tepat agar hubungan antarperistiwa tersusun secara logis.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII SMP Katolik Rosa Delima Tondano, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis narasi. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide cerita, mengembangkan alur secara runtut, serta menggunakan unsur kebahasaan naratif dengan tepat. Tulisan siswa cenderung singkat, kurang deskriptif, dan belum memiliki struktur cerita yang jelas. Selain itu, siswa juga masih kesulitan menghubungkan antarperistiwa sehingga cerita yang dihasilkan belum koheren. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi memerlukan stimulus dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan ide secara lebih konkret.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari sisi peserta didik maupun proses pembelajaran. Dari sisi peserta didik, rendahnya minat membaca dan keterbatasan kosakata menyebabkan siswa kesulitan mengembangkan isi tulisan. Safitri et al. (2021) menjelaskan bahwa minat membaca memiliki hubungan dengan keterampilan menulis narasi karena semakin tinggi intensitas membaca siswa maka semakin baik kemampuan mereka dalam menyusun ide dan mengembangkan cerita. Dari sisi pembelajaran, penggunaan metode konvensional yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengeksplorasi ide tulisan. Di samping itu, keterbatasan media pembelajaran juga membuat siswa mengalami kesulitan ketika memulai tulisan karena belum memiliki gambaran konkret mengenai cerita yang akan disusun.

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media gambar seri. Media gambar seri merupakan media visual yang menyajikan rangkaian gambar secara berurutan sehingga menggambarkan suatu peristiwa secara kronologis. Penggunaan media gambar seri dapat membantu siswa memahami hubungan antarperistiwa dalam cerita sehingga memudahkan mereka menyusun orientasi, komplikasi, dan resolusi secara lebih runtut. Selain itu, gambar juga dapat menjadi stimulus visual yang membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan imajinasi dalam menulis.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Mayasari et al. (2021) menyatakan bahwa media visual memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik karena mampu menarik perhatian dan membantu pemahaman materi secara lebih konkret. Dalam



pembelajaran menulis narasi, media gambar seri dapat membantu siswa mengembangkan deskripsi tokoh, latar, dan suasana cerita sehingga tulisan menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media gambar seri efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih mudah menyusun alur cerita dan mengembangkan isi tulisan karena memperoleh bantuan visual yang jelas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan Chadijah (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, Musyadad et al. (2021) menjelaskan bahwa media gambar seri membantu siswa memahami urutan peristiwa dalam cerita sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih runtut dan koheren. Penelitian Permana et al. (2016) juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP karena siswa lebih mudah mengembangkan cerita berdasarkan urutan gambar yang diamati. Temuan tersebut diperkuat oleh Savira (2025) yang menyatakan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi karena siswa memperoleh stimulus visual yang memudahkan pengembangan ide cerita.

Penelitian lain menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis narasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan pengembangan deskripsi dan imajinasi siswa. Hidayat (2017) menemukan bahwa penggunaan model picture and picture berbantuan media gambar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa karena siswa lebih mudah mendeskripsikan objek dan peristiwa dalam tulisan. Suparman (2021) juga menjelaskan bahwa media gambar berseri membantu siswa mengembangkan unsur cerita secara lebih lengkap sehingga kemampuan menulis cerpen siswa meningkat.

Pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, media gambar seri juga dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan keterampilan menulis. Ikasari et al. (2020) menemukan bahwa penerapan model think talk write berbantuan media gambar seri mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Temuan serupa dikemukakan oleh Murniviyanti (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan model think talk write dan media gambar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP. Selain itu, Aldrina dan Abdurrahman (2020) menjelaskan bahwa model picture and picture efektif meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi karena gambar membantu siswa mengembangkan imajinasi dan struktur cerita secara lebih sistematis.

Walaupun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas media gambar seri dalam pembelajaran menulis, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan keterampilan menulis secara umum tanpa menyesuaikan dengan tuntutan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Fase D. Kedua, penelitian terkait kemampuan menulis narasi pengalaman pribadi siswa SMP masih relatif terbatas. Ketiga, penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada penggunaan model pembelajaran tertentu, sedangkan penelitian yang secara khusus memfokuskan penggunaan media gambar seri sebagai stimulus pengembangan ide narasi masih perlu diperkuat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Katolik Rosa



Delima Tondano. Penelitian ini penting dilakukan karena penggunaan media gambar diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, serta meningkatkan penggunaan unsur kebahasaan naratif sesuai dengan tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Fase D.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa melalui penggunaan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi berdasarkan struktur, unsur kebahasaan, pengembangan ide, dan keruntutan isi tulisan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Katolik Rosa Delima Tondano, Kecamatan Tondano Barat, pada bulan Agustus 2025. Subjek penelitian terdiri atas tujuh siswa kelas VIII. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan siswa dalam menyusun orientasi, komplikasi, dan resolusi, penggunaan unsur kebahasaan naratif, pengembangan isi cerita, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung untuk mengetahui penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru dalam menggunakan media gambar, keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta respons siswa terhadap kegiatan menulis narasi.

Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas VIII. Wawancara dengan guru bertujuan memperoleh informasi mengenai kemampuan menulis siswa serta efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman, kesulitan, dan respons siswa selama mengikuti pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan tes menulis narasi sebagai instrumen utama penelitian. Tes dilakukan dengan meminta siswa menulis karangan narasi berdasarkan media gambar yang diberikan. Hasil tulisan siswa dianalisis berdasarkan beberapa aspek penilaian, yaitu struktur narasi, penggunaan unsur kebahasaan, pengembangan isi cerita, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Dalam pelaksanaan penelitian, observasi terhadap proses pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan waktu pembelajaran dan padatannya jadwal sekolah. Oleh sebab itu, data observasi digunakan sebagai data pendukung, sedangkan analisis penelitian lebih difokuskan pada hasil tes menulis narasi dan hasil wawancara. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu catatan dalam penelitian karena proses pembelajaran belum dapat diamati secara menyeluruh.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data hasil wawancara dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan kemampuan siswa dan kendala yang dihadapi dalam menulis narasi. Sementara itu, data hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus berikut.



$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase ketuntasan

n= jumlah siswa yang tuntas

N= jumlah seluruh siswa

Hasil analisis data kemudian digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Katolik Rosa Delima Tondano melalui penggunaan media gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi media gambar dalam pembelajaran menulis teks narasi dilakukan melalui beberapa tahap pembelajaran. Guru terlebih dahulu menampilkan empat gambar berseri yang menggambarkan urutan peristiwa secara runtut. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi tokoh, latar, dan konflik yang terdapat pada setiap gambar. Setelah itu, siswa dibimbing menyusun kerangka karangan berdasarkan urutan gambar, kemudian mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks narasi utuh dengan memperhatikan penggunaan konjungsi temporal, deskripsi suasana, dan keterpaduan antarparagraf.

Penggunaan media gambar menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan menulis tanpa stimulus visual. Siswa terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran karena gambar membantu mereka menemukan ide cerita dan mengurangi kebingungan ketika memulai tulisan. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan menyampaikan urutan peristiwa secara lisan sebelum menulis. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan kolaboratif melalui diskusi kecil antarsiswa ketika menyusun kerangka cerita berdasarkan gambar yang diberikan.

Perubahan kemampuan menulis siswa terlihat pada keruntutan alur cerita, penggunaan konjungsi temporal, serta pengembangan deskripsi dalam tulisan. Sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan kata penghubung seperti *kemudian*, *setelah itu*, dan *akhirnya* untuk menghubungkan antarperistiwa. Tulisan siswa juga mulai menunjukkan pengembangan detail suasana dan tokoh yang sebelumnya masih terbatas.

Berdasarkan hasil tes menulis narasi melalui media gambar, diperoleh data kemampuan siswa kelas VIII SMP Katolik Rosa Delima Tondano sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Katolik Rosa Delima Tondano Melalui Media Gambar

No	Identifikasi	Klasifikasi	Deskripsi	Nilai Akhir
1	25	40	27	92
2	25	40	30	95
3	25	25	20	70
4	15	20	25	60
5	20	15	15	50
6	15	15	25	55



No	Identifikasi	Klasifikasi	Deskripsi	Nilai Akhir
7	25	25	25	75
Rata-rata	21,42	25,71	23,85	71

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa sebesar 71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa berada pada kategori cukup, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75. Dari tujuh siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat tiga siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan empat siswa lainnya masih memerlukan pendampingan terutama dalam pengembangan isi dan penggunaan unsur kebahasaan naratif.

Pada aspek identifikasi, siswa memperoleh rata-rata 21,42 dari skor maksimal 25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengenali unsur-unsur dasar cerita, seperti tokoh, latar, dan konflik berdasarkan gambar yang diberikan. Pada aspek klasifikasi atau keruntutan isi, rata-rata siswa mencapai 25,71 dari skor maksimal 40. Aspek ini masih menjadi kelemahan sebagian siswa karena beberapa tulisan belum menunjukkan hubungan antarperistiwa yang sepenuhnya runtut. Sementara itu, pada aspek deskripsi, siswa memperoleh rata-rata 23,85 dari skor maksimal 30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu mengembangkan suasana dan detail cerita meskipun penggunaan diksi dan variasi kalimat masih perlu ditingkatkan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis menulis teks narasi berdasarkan empat gambar berseri. Siswa diminta mengembangkan gambar tersebut menjadi teks narasi minimal tiga paragraf dalam waktu 25 menit. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik analitik yang mencakup struktur narasi, kohesi dan koherensi, deskripsi dan diksi, serta penggunaan kaidah bahasa dan ejaan. Setiap aspek diberikan skor sesuai indikator penilaian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan siswa secara lebih rinci.

Selain hasil tes, penelitian ini juga didukung oleh data wawancara dengan siswa dan guru Bahasa Indonesia kelas VIII. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih mudah menulis teks narasi menggunakan media gambar karena gambar membantu mereka menentukan ide cerita dan mengurutkan peristiwa secara logis. Siswa menyatakan bahwa sebelum menggunakan media gambar mereka sering mengalami kesulitan memulai tulisan, sedangkan melalui gambar berseri mereka dapat lebih cepat menyusun alur cerita.

Siswa juga mengungkapkan bahwa media gambar membantu mereka memahami hubungan antarperistiwa sehingga cerita menjadi lebih runtut dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami hambatan dalam memilih diksi yang tepat dan mengembangkan deskripsi secara lebih detail.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Guru menyatakan bahwa siswa terlihat lebih cepat memahami isi cerita dan lebih mandiri dalam menyusun karangan narasi berdasarkan gambar yang diberikan. Selain itu, guru menilai bahwa media gambar membantu siswa mengembangkan ide tulisan secara lebih terarah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks narasi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Katolik Rosa Delima Tondano. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes, Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran



terlihat bahwa siswa lebih mampu menyusun cerita secara runtut, mengembangkan ide tulisan, serta menampilkan deskripsi yang lebih jelas setelah pembelajaran menggunakan media gambar. Peningkatan tersebut tampak pada perubahan kualitas tulisan siswa yang sebelumnya masih singkat dan kurang terstruktur menjadi lebih sistematis, koheren, dan komunikatif.

Penggunaan media gambar terbukti membantu siswa pada tahap awal proses menulis. Sebelum menggunakan media gambar, sebagian besar siswa mengalami kesulitan menemukan ide dan memulai tulisan sehingga cerita yang dihasilkan cenderung pendek dan tidak memiliki alur yang jelas. Setelah diberikan gambar berseri, siswa memperoleh stimulus visual yang membantu mereka memahami urutan peristiwa secara konkret. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah menentukan orientasi, komplikasi, dan resolusi cerita. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chadijah (2022) yang menyatakan bahwa media gambar seri mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis narasi siswa karena gambar membantu siswa memahami isi cerita secara lebih terarah. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Musyadad et al. (2021) bahwa media gambar seri dapat membantu siswa menyusun karangan narasi secara lebih runtut melalui bantuan visual yang menggambarkan hubungan antarperistiwa.

Peningkatan kemampuan siswa terlihat paling menonjol pada aspek struktur narasi dan kohesi-koherensi. Sebelum menggunakan media gambar, beberapa siswa menulis cerita tanpa pembagian struktur yang jelas sehingga alur cerita sulit dipahami. Setelah pembelajaran menggunakan media gambar, siswa mulai mampu menyusun cerita berdasarkan urutan gambar yang diamati. Penggunaan konjungsi temporal seperti *kemudian*, *setelah itu*, dan *akhirnya* juga menjadi lebih tepat sehingga hubungan antarperistiwa terlihat lebih logis dan teratur. Hal tersebut menunjukkan bahwa media gambar berfungsi sebagai kerangka berpikir yang membantu siswa mengorganisasi ide secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Permana et al. (2016) yang menjelaskan bahwa penggunaan media gambar berseri berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP karena gambar membantu siswa memahami urutan cerita secara lebih jelas.

Selain meningkatkan struktur narasi, media gambar juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan deskripsi cerita. Berdasarkan hasil tulisan siswa, terlihat bahwa siswa mulai mampu mendeskripsikan tokoh, latar, dan suasana secara lebih rinci dibandingkan sebelum penggunaan media gambar. Detail visual pada gambar membantu siswa membangun imajinasi dan memperkaya isi tulisan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbantuan gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi karena siswa memperoleh gambaran konkret mengenai objek yang akan ditulis. Penelitian Suparman (2021) juga menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan unsur cerita sehingga tulisan menjadi lebih hidup dan menarik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya membantu siswa memahami struktur cerita, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi dan berani mengemukakan pendapat mengenai isi gambar. Suasana kelas yang sebelumnya pasif berubah menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Temuan ini mendukung penelitian Mayasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa media visual memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik karena mampu menarik perhatian dan membantu pemahaman materi secara lebih konkret.



Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih mudah mengembangkan ide tulisan ketika menggunakan media gambar. Siswa merasa gambar membantu mereka menentukan alur cerita dan meminimalkan kebingungan saat memulai tulisan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media gambar dapat berfungsi sebagai *scaffolding* dalam pembelajaran menulis. Siswa tidak lagi memulai tulisan dari kondisi kosong karena gambar memberikan petunjuk visual mengenai tokoh, konflik, dan suasana cerita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savira (2025) yang menyatakan bahwa media gambar berseri membantu siswa mengembangkan ide narasi secara lebih mudah dan meningkatkan kualitas tulisan secara keseluruhan.

Jika dianalisis lebih mendalam, peningkatan kemampuan siswa terjadi karena media gambar mampu menghubungkan proses berpikir konkret menuju abstrak. Pada tahap awal, siswa mengamati gambar secara visual, kemudian menginterpretasikan isi gambar menjadi rangkaian cerita tertulis. Proses tersebut melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa dalam menyusun urutan peristiwa. Dengan demikian, media gambar tidak hanya membantu siswa dalam aspek bahasa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kronologis dan keterampilan mengorganisasi informasi. Temuan ini mendukung penelitian Ikasari et al. (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita secara runtut dan sistematis.

Walaupun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pada aspek kaidah bahasa dan ejaan belum berlangsung secara optimal. Sebagian siswa masih melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemilihan diksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kebahasaan memerlukan latihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Media gambar lebih dominan membantu siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan isi tulisan, sedangkan kemampuan penggunaan kaidah bahasa membutuhkan pembiasaan melalui latihan menulis secara terus-menerus. Temuan ini sejalan dengan penelitian Murniviyanti (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan menulis narasi tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh intensitas latihan siswa dalam menggunakan bahasa tulis secara tepat.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kemampuan menulis narasi dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan mengembangkan kosakata. Siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih baik cenderung menghasilkan tulisan yang lebih runtut dan kaya deskripsi dibandingkan siswa lainnya. Hal tersebut mendukung penelitian Safitri et al. (2021) yang menjelaskan bahwa minat membaca memiliki hubungan dengan keterampilan menulis narasi karena membaca membantu siswa memperoleh kosakata, pola kalimat, dan referensi pengembangan ide cerita.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media visual memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis. Media gambar membantu siswa membangun hubungan antara pengalaman visual dan kemampuan berbahasa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan media gambar juga terbukti efektif diterapkan pada berbagai jenis teks. Penelitian Salfera (2017) menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, sedangkan penelitian Intan dan R. (2020) membuktikan bahwa media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi melalui model *discovery learning*. Hal tersebut menunjukkan bahwa media gambar memiliki fleksibilitas untuk digunakan dalam berbagai pembelajaran keterampilan menulis.



Selain itu, penelitian Aldrina dan Abdurrahman (2020) menunjukkan bahwa model *picture and picture* efektif meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa SMP karena gambar membantu siswa mengembangkan imajinasi dan menyusun alur cerita secara lebih sistematis. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Pradnya dan Suniasih (2024) yang menjelaskan bahwa model *picture and picture* berbantuan media gambar seri mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa secara signifikan. Penelitian Suparman et al. (2024) bahkan menunjukkan bahwa media gambar juga efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi karena gambar membantu siswa mengembangkan ide secara lebih logis dan terarah.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media gambar merupakan alternatif pembelajaran yang praktis dan mudah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media gambar tidak memerlukan perangkat digital yang rumit sehingga dapat digunakan pada berbagai kondisi sekolah dengan fasilitas yang terbatas. Penggunaan media sederhana tetapi efektif tersebut juga sejalan dengan penelitian Yuwana Pratiwi et al. (2023) yang menegaskan bahwa media konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa karena membantu peserta didik memahami konsep melalui pengalaman visual dan langsung.

Dari sisi praktik pembelajaran, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu menggunakan media pembelajaran yang mampu merangsang imajinasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses menulis. Media gambar dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan alur cerita. Guru juga dapat mengombinasikan media gambar dengan model pembelajaran lain, seperti *think talk write*, *discovery learning*, atau *picture and picture* agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan interaktif. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fitri dan Atmazaki (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik *think talk write* berbantuan media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa karena siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi dan mengembangkan ide sebelum menulis. Penelitian Marlina (2020) juga menunjukkan bahwa strategi *inquiry* berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa melalui proses eksplorasi ide yang lebih aktif.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah subjek penelitian hanya terdiri atas tujuh siswa sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian hanya difokuskan pada keterampilan menulis teks narasi menggunakan media gambar sehingga efektivitas media tersebut pada jenis teks lain belum dapat dijelaskan secara menyeluruh. Ketiga, penilaian tulisan siswa masih menggunakan rubrik analitik yang disusun peneliti sehingga subjektivitas penilaian masih mungkin terjadi, terutama pada aspek deskripsi dan penggunaan bahasa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan dilaksanakan pada beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda agar hasil penelitian lebih representatif. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan efektivitas media gambar dengan media visual lainnya, seperti video animasi, komik digital, atau media berbasis teknologi interaktif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan instrumen penilaian yang lebih rinci dan melibatkan lebih dari satu penilai agar reliabilitas hasil penilaian tulisan siswa menjadi lebih tinggi.



KESIMPULAN

Bertolak dari data yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Katolik Rosa Delima Tondano secara klasikal mencapai 71%. Hasil ini menunjukkan dengan jelas bahwa mengaplikasikan media gambar dalam pembelajaran mengamati teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Katolik Rosa Delima Tondano belum mencapai hasil yang diharapkan, karena capaian kemampuan rata-rata secara klasikal yang diperoleh siswa hanya berada pada 71% atau berada pada kategori “Cukup Mampu”. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis selama ini di SMP Rosa Delima Tondano perlu lagi dilakukan secara optimal, di mana perlu pembiasaan bagi siswa mengamati teks narasi dengan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrina, I., & Abdurrahman, A. (2020). Pengaruh penggunaan model picture and picture terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 29. <https://doi.org/10.24036/108987-019883>
- Chadijah, S. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(2), 158–169. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/199>
- Fitri, J., & Atmazaki, A. (2020). Pengaruh penggunaan teknik think talk write (TTW) berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 103. <https://doi.org/10.24036/108270-019883>
- Hidayat, R. (2017). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Nurul Azman Gunung Putri Bogor. *Deiksis*, 9(3), 385. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i03.953>
- Ikasari, I., Suhartono, S., & Ngatman, N. (2020). Penerapan model think talk write dengan media gambar seri dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Seliling tahun ajaran 2017/2018. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v7i1.40711>
- Intan, N., & R., S. (2020). Pengaruh model discovery learning berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 143. <https://doi.org/10.24036/108275-019883>
- Marlina, E. (2020). Upaya meningkatkan menulis karangan narasi siswa SMPN 2 Buay Bahuga melalui penerapan strategi pembelajaran inquiry dengan media gambar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 163–170.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh media visual pada materi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Murniviyanti, L. (2020). Kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model think talk write (TTW) dan media gambar pada siswa SMP di Sumatera Selatan.



- Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 15–22. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i01.3692>
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.287>
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar pada siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Permana, A., Hilaliyah, H., & Muzak, A. (2016). Pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik sekolah menengah pertama (SMP). *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 87–99. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v3i1.4184>
- Pradnya, K. C. A., & Suniasih, N. W. (2024). Model pembelajaran picture and picture berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i1.62536>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32. <https://doi.org/10.29210/12017295>
- Savira, L. S. (2025). Peningkatan kemampuan menulis teks narasi dengan media gambar berseri. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(1), 1–9. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/primed/article/view/4718/3952>
- Suparman, S. (2021). Kemampuan menulis cerpen melalui penerapan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 280–294. <https://e-journal.my.id/onoma/article/download/1181/1043>
- Suparman, S., Herdiana, B., & Nuruahmad, M. (2024). Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri II Walenrang. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1736>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Yuwana Pratiwi, P., Ambarwati, R., & Kasminah, K. (2023). Penggunaan media konkret dalam project based learning (PjBL) untuk meningkatkan pemahaman konsep balok dan kubus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4355–4367. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7779>